



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

RiskiAlwi (2018), Wanita *Haidh* Berdiam di Dalam Masjid (Studi Komparatif Pandangan Imam al-Nawawi dan Yusuf al-Qaradhawi)

Berhubung masjid adalah tempat untuk beribadah, orang yang hendak memasukinya harus dalam keadaan suci, baik badan maupun pakainnya. Adapun sekedar lewat didalamnya, Imam As-Syafi'i dan yang sependapat dengannya bahwa orang yang *junub*, *haidh*, dan *nifas* boleh lewat di dalam masjid jika ada keperluan mendadak. Akan tetapi, jika tidak ada kepentingan sama sekali, tidak diperbolehkan, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Imam Nawawi dalam kitabnya *Al-Majmu'*. Sedangkan Yusuf Al-Qaradhawi berpendapat lain, di dalam bukunya fikih thaharah, dia menyebutkan : boleh saja bagi wanita haidh dan nifas untuk memasuki masjid. Demikian juga orang yang junub karena tidak ada larangan apapun tentang itu.

Jenis penelitian ini kepustakaan (*library reseach*). Sumber data pada penelitian ini dikategorikan kepada bahan hukum primer, bahan hukum sekunder. Bahan hukum primer penelitian ini menggunakan kitab *Fatawi Mu'ashirah* dan kitab *Fiqh At-Thaharaho* leh Yusuf al-Qardhawi, dan *al-Majmu' Syarh Muhaddzab* oleh Imam Nawawi. Dan bahan hukum sekunder merupakan data yang di dapat dari literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, seperti kitab fiqh seperti, *Fiqh al-Islam wa Adillatuhu* karya Wahbah al-Zuhaili, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan, Deskriptif ,menggambarkan secara mendetail data yang diperoleh untuk selanjutnya dianalisa. Komparatif, metode ini penulis gunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan tokoh yang akan diteliti. Content analisis, suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis data yang telah disajikan yang akhirnya terdapat suatu kesimpulan.

Sebagai kesimpulan tentang wanita haidh berdiam di dalam masjid ini, pertama: menurut Imam Nawawi dari Madzhab Syafi'i berpendapat bahwa, orang yang junub, haidh, dan nifas boleh lewat di dalam masjid jika ada keperluan mendadak. Akan tetapi, jika tidak ada kepentingan sama sekali, tidak diperbolehkan. Jika khawatir akan mengotorinya karena tidak dibalut dengan kuat atau karena darahnya deras, maka diharamkan untuk melintas, demkian tanpa ada perbedaan pendapat. Jika itu diyakini aman maka ada dua pendapat, dimana pendapat yang *Shahih* dari antara keduanya adalah boleh. Kedua: menurut Yusuf Al-Qaradhawi menyebutkan, boleh wanita yang sedang haidh berdiam di dalam masjid karena tidak ada dalil yang melarang mereka untuk berdiam di dalam masjid, pada zaman sekarang ini sudah memakai pembalut dan tidak akan dikhawatirkan lagi darah yang akan menetes.

Kata Kunci :*Haidh*, Masjid, Imam al-Nawawi, Yusuf al-Qaradhawi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

رزق علوي (2018) : إقامة امرأة حائضة في المسجد (دراسة مقارنة إمام النووي و يوسف القرضاوي).

ولما كان المسجد مكانا للعبادة، فإنَّ الشَّخص الذي يريد الدَّخول إليه يجب أن يكون في حالة الطَّهارة، جسداً وملابساً. أمَّا بالنَّسبة إلى مجرَّد المرور والعبور فيه، فالإمام الشَّافعيّ والَّذين يتَّفقون معه يرون أنَّ من كان في حالة الجنب والحائض والنَّفاس، يجوز لهم المرور في المسجد إذا كانت هناك حاجة مفاجئة. ومع ذلك، إذا لم يكن هناك مصلحة على الإطلاق، فلا يجوز، كما أوضح الإمام النَّوويّ في كتابه "المجموع". في حين يرى يوسف القرضاوي بشكل مختلف، في كتابه "فقه الطَّهارة"، ويقول: يمكن للمرأة الحائضة والتي في حالة النَّفاس أن تدخل المسجد، وكذلك لمن كان في حالة الجنب، وذلك لعدم أي حظر على الإطلاق. نوع هذه الدَّراسة هو الدَّراية الأدبيَّة أو المكتبيَّة (*library reseach*). ويتمّ تصنيف مصادر البيانات في هذه الدَّراسة في الموادِّ القانونيَّة الأُوليَّة، والموادِّ القانونيَّة الثَّانويَّة. تستخدم المادَّة القانونيَّة الأساسيّة لهذه الدَّراسة كتاب فتاوى المعصرة وكتاب فقه الطَّهارة الذي كتبه يوسف القرضاوي وكتاب مجموع الشَّرح المهذَّب للإمام النَّوويّ. والموادِّ القانونيَّة الثَّانويَّة هي البيانات التي يمكن الحصول عليها من الأدب والكتب المتعلِّقة بموضوع الدَّراسة، مثل الكتب الفقهية منه كتاب فقه الإسلام وأدلته لوهبة الزَّهيليّ، وكذلك الكتب المتعلِّقة بموضوع الدَّراسة. أمَّا الطَّريقة المستخدمة هي الطَّريقة الوصفيَّة، وبالتفصيل أنَّ البيانات التي تمّ الحصول عليها لإجراء مزيد من التَّحليل. تحليل المحتوى، التَّقنيَّة المستخدمة لتحليل وفهم النَّصّ. هذه هي الطَّريقة التي استخدمها الباحث لتحليل البيانات التي تمّ تقديمها، والتي في النهاية هناك استنتاج. وفي الختام حول المرأة التي تعيش في هذا المسجد، أولاً: حسب ذكر يوسف القرضاوي، يجوز للمرأة التي تبقى في المسجد البقاء في المسجد لعدم وجود اقتراح يمنعها من السَّكن في المسجد، لا مزيد من الدَّم بالتنقيط. ثانياً: طبقاً للإمام النَّوويّ من المدرسة الشَّافعيَّة، فإنَّ الشَّخص الذي كان في حالة الجنب والحيض والنَّفاس قد يمرّ في المسجد إذا كانت هناك حاجة مفاجئة. ومع ذلك، إذا لم يكن هناك اهتمام على الإطلاق، فهذا غير مسموح به. إذا كانت قلقة بشأن القدرة لأنَّها غير ملفوفة بقوة أو لأنَّ الدَّم ثقيل، فعندئذ يُمنع مرورها، دون اختلاف في الرُّأي. إذا كان يعتقد أنه آمن، فهناك رأيان، حيث أن رأي الشاهيه في كلاهما جائز.

الكلمات الرئيسيَّة: الحيض، المسجد، إمام النووي، يوسف القرضاوي.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Riski Alwi (2018): Women in Menstruation Dwelling in the Mosque (Comparative Study of al-Nawawi Perspectives and Yusuf al-Qaradawi)

Because the mosque is a place to worship, the person who wants to enter it must be in a holy state, both body and clothing. If merely passing through it, Imam As-Syafi'i and ones who agree with him declare that people who are in the state of *junub*, *haidh*, and *nifas* may pass in the mosque if there is a sudden need. However, if there is no interest at all, it is not permissible, as has been explained by Imam Nawawi in his book *Al-Majmu'*. While Yusuf Al-Qaradawi argues differently, in his book *fikh thaharah*, he mentions: it is okay for *haidh* and *nifas* women to enter the mosque. Likewise, people who are *junub*, because there is no prohibition whatsoever about it.

This type of research is library reseach. The data sources in this study are categorized into primary legal materials and secondary legal materials. The primary legal material of this study uses the *Fatawi Mu'ashirah* and *Fiqh At-Thaharah* books by Yusuf al-Qardhawi, and *al-Majmu'* Syarh Muhaddzab by Imam Nawawi. While secondary legal material is data that can be obtained from literature and books related to research, such as *fikh* books such as *Fiqh al-Islam wa Adillatuhu* by Wahbah al-Zuhaili, and books related to this research.

The method used is Descriptive, which describes in detail the data obtained for further analysis with Content analysis technique, which is a technique used to analyze and understand the text. This method is used to analyze data that has been presented that generate a conclusion.

In conclusion, about the woman in menstruation dwelling in this mosque, first: according to Yusuf Al-Qaradawi, it is allowed that the woman to dwell in mosque because there is no proposition that forbid them to dwell in mosque, in this day and age, woman have been wearing sanitary and no more blood will drip. Second: according to Imam Nawawi from Syafi'i School, people who is in *junub*, *haid* and *nifas* may pass in the mosque if there is a sudden need. However, if there is no interest at all, it is not allowed. If worried about the dirt because it is not wrapped well, or because the blood is heavy, then it is forbidden to pass, without the different of opinion. If it is believed to be safe then there are two opinions, in which the legitimate opinion of both is permissible.

Keywords: menstruation, mosque, al-Nawawi, Yusuf al-Qaradhawi